

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN IPAS MATERI WARISAN BUDAYA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SD N 109 PALEMBANG

Wayan Sundari¹, Dina Sri Nindiati², Maharani Oktavia³

^{1,2,3} FKIP Universitas PGRI Palembang

¹wayan.sundari0404@gmail.com, ²dinamrsid@gmail.com,

³maharanioktavia@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the condition of science learning which is still dominated by the use of lecture methods so that students are not optimally involved in the learning process. This situation causes students to tend to be passive and their critical thinking skills have not developed well. Therefore, a learning approach is needed that can encourage students to actively discover knowledge independently, one of which is through the inquiry approach. This study aims to analyze the planning, implementation, and response and involvement of students in science learning on cultural heritage material using the inquiry approach in class V of SD Negeri 109 Palembang. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The research subjects consisted of the homeroom teacher V.E and six students selected through a purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research data were analyzed using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was obtained through source triangulation and technique triangulation. The results of the study indicate that science learning with the inquiry approach has been implemented well through the stages of problem orientation, problem formulation, data collection, and conclusion drawing. Throughout the learning process, students were actively engaged in discussions, asking questions, seeking information, and presenting their learning outcomes. Thus, the application of the inquiry approach was able to increase students' activeness, engagement, and critical thinking skills in science learning.

Keywords: *Natural Sciences Learning, Inquiry Approach, Cultural Heritage.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran IPAS yang masih didominasi penggunaan metode ceramah sehingga peserta didik belum terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kemampuan berpikir kritisnya belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif menemukan pengetahuan secara mandiri, salah satunya melalui pendekatan inkuiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta respon dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPAS materi warisan budaya menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 109 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas wali kelas V.E dan enam peserta didik yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dengan pendekatan inkuiri telah terlaksana dengan baik melalui tahapan orientasi masalah, perumusan masalah, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan diskusi, bertanya, mencari informasi, serta mempresentasikan hasil pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pendekatan inkuiri mampu meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Pembelajaran IPAS, Pendekatan Inkuiri, Warisan Budaya.

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik sebagai bekal menghadapi berbagai tuntutan perkembangan zaman (Fitri, 2021). Pada jenjang sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini mengintegrasikan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial sehingga peserta didik dapat memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar secara menyeluruh. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang

bermakna melalui kegiatan eksplorasi, penyelidikan, serta pemecahan masalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari (Kemendikbudristek, 2022). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh metode ceramah sehingga partisipasi aktif peserta didik dan pengembangan kemampuan berpikir kritis belum terlaksana secara optimal (Kurniawati, 2022)

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam

membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah pendekatan inkuiri. Pendekatan ini menekankan proses menemukan pengetahuan melalui kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara sistematis. Dalam penerapannya, peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati fenomena, mengidentifikasi dan merumuskan masalah, mengumpulkan serta menganalisis informasi, hingga menarik kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan. Keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan tersebut memungkinkan berkembangnya kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kemandirian dalam belajar. Efektivitas pendekatan inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik juga telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Risnawati dan Indriayu (2024).

Penerapan pendekatan inkuiri sangat relevan dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi warisan budaya. Materi ini tidak hanya

berfungsi untuk memperkenalkan berbagai bentuk budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, tetapi juga bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya sebagai bagian dari identitas nasional (Fajri et al., 2025). Melalui kegiatan penyelidikan terhadap berbagai bentuk warisan budaya yang terdapat di lingkungan sekitar, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, pemahaman yang terbentuk tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran materi warisan budaya di sekolah masih sering dilakukan melalui metode ceramah dan pemanfaatan buku teks sebagai sumber utama belajar. Kondisi ini menyebabkan peserta didik lebih banyak menghafal informasi daripada memahami nilai, makna, dan urgensi pelestarian budaya secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan wali kelas V.E SD Negeri 109 Palembang, diketahui bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi oleh kegiatan

ceramah dan pemberian tugas. Meskipun guru telah berupaya menerapkan pendekatan inkuiri, pelaksanaannya belum sepenuhnya mengakomodasi tahapan-tahapan inkuiri secara sistematis. Beberapa tahap penting, seperti perumusan masalah, penyusunan hipotesis, dan kegiatan refleksi pembelajaran, belum terlaksana secara optimal. Akibatnya, tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa implementasi pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPAS masih memerlukan kajian lebih lanjut agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaannya di sekolah dasar.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar, hasil belajar, pemahaman konsep, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik (Arini et al., 2019; Yogaswara & Fauzi, 2025; Naen et al., 2020). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menyoroti pengaruh pendekatan inkuiri terhadap capaian hasil belajar.

Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji proses pembelajaran IPAS pada materi warisan budaya melalui pendekatan inkuiri, terutama yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta respons dan keterlibatan peserta didik dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, masih terbatas. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran IPAS pada materi warisan budaya melalui penerapan pendekatan inkuiri di kelas V SD Negeri 109 Palembang. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya menyoroti hasil pembelajaran, tetapi juga menelaah secara mendalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta respons dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kajian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan pembelajaran IPAS yang lebih aktif, bermakna, dan selaras dengan karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 109 Palembang yang beralamat di Jalan Enim Raya Perumnas, Kecamatan Sako, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Fokus penelitian diarahkan pada analisis proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi Warisan Budaya melalui penerapan pendekatan inkuiri pada peserta didik kelas V.

Subjek penelitian terdiri atas seorang guru kelas V.E serta enam peserta didik kelas V.E yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan tingkat kemampuan akademik peserta didik yang beragam, yaitu kategori tinggi,

sedang, dan rendah. Melalui pemilihan tersebut, diharapkan diperoleh data yang kaya dan komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta respons peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPAS yang menerapkan pendekatan inkuiri.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan pendekatan inkuiri di dalam kelas. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan peserta didik guna menggali informasi terkait pengalaman belajar, tingkat keterlibatan, serta berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui penelaahan berbagai dokumen yang relevan, seperti modul ajar, lembar kerja peserta didik, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan kedua teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan tingkat kredibilitas dan keakuratan data penelitian.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang mencakup empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif selama penelitian berlangsung. Data yang terkumpul dianalisis secara terus-menerus hingga mencapai kejenuhan, sehingga temuan yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya serta relevan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran IPAS

Materi Warisan Budaya dengan Pendekatan Inkuiri

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran IPAS pada materi warisan budaya di kelas V SD Negeri 109 Palembang telah dirancang secara terstruktur melalui penyusunan modul ajar yang mengintegrasikan pendekatan inkuiri. Data dokumentasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang disiapkan guru mencakup identitas modul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, profil Pelajar Pancasila, media dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, LKPD berbasis inkuiri, serta instrumen asesmen yang digunakan selama proses pembelajaran.

Materi yang disusun dalam pembelajaran meliputi konsep dasar warisan budaya, berbagai jenis warisan budaya, manfaat keberadaan warisan budaya, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikannya. Dalam mendukung proses pembelajaran, guru merancang beberapa pertanyaan pemantik, seperti pengertian warisan budaya, alasan pentingnya menjaga

budaya daerah, serta cara-cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan warisan budaya. Selain itu, guru memanfaatkan media Peta Budaya Nusantara dan LKPD berbasis inkuiri sebagai sarana yang membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman materi. Pada aspek penilaian, guru menerapkan asesmen diagnostik dan asesmen formatif yang dilengkapi dengan rubrik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil wawancara dengan wali kelas V.E menunjukkan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran telah mempertimbangkan berbagai aspek, antara lain karakteristik peserta didik, kesesuaian materi yang diajarkan, alokasi waktu yang tersedia, serta media pembelajaran yang digunakan. Guru menjelaskan bahwa seluruh tahapan pendekatan inkuiri telah dirancang sejak awal dalam modul ajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan pengetahuan secara mandiri.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun telah

sesuai dengan karakteristik pendekatan inkuiri. Menurut Sanjaya, pendekatan inkuiri menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar yang berperan aktif dalam memperoleh pengetahuan melalui proses penyelidikan. Oleh karena itu, penyediaan pertanyaan pemantik, penggunaan LKPD berbasis inkuiri, serta pemanfaatan media pembelajaran yang kontekstual menjadi unsur penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis inkuiri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi pendekatan inkuiri sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang memuat tahapan inkuiri secara jelas dapat membantu guru dalam membimbing peserta didik untuk melakukan pengamatan, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, serta menyimpulkan hasil pembelajaran secara mandiri. Dengan demikian, perencanaan yang telah disusun guru menjadi dasar yang kuat bagi pelaksanaan pembelajaran IPAS

berbasis inkuiri pada materi warisan budaya.

Selain mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, perencanaan yang sistematis juga berperan dalam mencapai indikator keberhasilan pembelajaran. Pada ranah kognitif, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mendukung pemahaman terhadap konsep warisan budaya. Pada ranah afektif, penggunaan pertanyaan pemantik dan media pembelajaran dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta sikap menghargai budaya. Adapun pada ranah psikomotorik, LKPD berbasis inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan penyelidikan sehingga keterampilan mereka dapat berkembang secara optimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Materi Warisan Budaya dengan Pendekatan Inkuiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS pada materi warisan budaya telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pendekatan inkuiri yang meliputi orientasi masalah, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data,

pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan pembelajaran berlangsung melalui tiga tahap utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, memimpin doa, melakukan pengecekan kehadiran peserta didik, melaksanakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi belajar. Guru juga menghubungkan materi warisan budaya dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih baik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, guru melaksanakan seluruh sintaks pendekatan inkuiri secara berurutan. Tahap orientasi dilakukan melalui kegiatan mengamati gambar-gambar warisan budaya Indonesia yang terdapat pada media pembelajaran dan buku LKS. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk merumuskan masalah dengan menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan pentingnya pelestarian budaya. Pada tahap perumusan hipotesis, peserta didik menyampaikan dugaan

sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui diskusi kelompok, pencarian informasi dari buku IPAS dan media pembelajaran, serta penyelesaian LKPD berbasis inkuiri. Berdasarkan hasil LKPD, peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bentuk warisan budaya, menjelaskan manfaat pelestarian budaya, serta menguraikan dampak yang dapat muncul apabila budaya tidak dijaga keberlangsungannya. Selanjutnya, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok sebagai bagian dari proses pengujian hipotesis. Pada tahap akhir, guru membimbing peserta didik dalam menyusun kesimpulan hasil pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan fungsi sebagai fasilitator yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya, pendekatan inkuiri menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan jawaban atas suatu

permasalahan melalui proses berpikir kritis dan penyelidikan yang sistematis. Hal ini tampak dari keterlibatan peserta didik dalam kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, mencari informasi, hingga mempresentasikan hasil temuannya.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa penerapan sintaks inkuiri mampu mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Ketika peserta didik diminta untuk merumuskan masalah, menyusun hipotesis, dan menguji hasil temuannya melalui presentasi kelompok, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi juga mengolah dan membangun pemahaman secara mandiri. Proses tersebut mencerminkan adanya konstruksi pengetahuan yang menjadi karakteristik utama pembelajaran berbasis inkuiri.

Hasil penelitian ini mendukung temuan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman konsep peserta didik. Melalui kegiatan penyelidikan yang menjadi pusat pembelajaran, peserta didik memperoleh

pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru.

Ditinjau dari indikator keberhasilan pembelajaran, penerapan pendekatan inkuiri memberikan kontribusi terhadap perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pada ranah kognitif, peserta didik menunjukkan kemampuan dalam memahami konsep warisan budaya dan berbagai upaya pelestariannya. Pada ranah afektif, terlihat adanya antusiasme, rasa ingin tahu, serta kepedulian terhadap warisan budaya. Sementara itu, pada ranah psikomotorik, peserta didik mampu melakukan berbagai aktivitas seperti pengamatan, diskusi, pengumpulan data, pengisian LKPD, dan presentasi hasil diskusi kelompok.

3. Respon dan Keterlibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran IPAS menggunakan Pendekatan Inkuiri

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik menunjukkan respons yang positif terhadap penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPAS pada materi

warisan budaya. Hasil observasi memperlihatkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dibandingkan ketika mengikuti pembelajaran yang berpusat pada guru. Penggunaan media pembelajaran serta LKPD berbasis inkuiri turut meningkatkan minat dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Partisipasi peserta didik tampak pada setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan mengamati gambar, menyusun pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, mencari informasi, mengerjakan LKPD, hingga mempresentasikan hasil diskusi. Sebagian besar peserta didik mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya dan menunjukkan keterlibatan yang baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil wawancara dengan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah menunjukkan bahwa mereka menganggap pembelajaran IPAS menjadi lebih menarik karena memberikan kesempatan untuk mencari informasi secara mandiri, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan secara langsung. Peserta

didik juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah karena memperoleh pengalaman belajar yang nyata. Selain itu, materi warisan budaya mampu membangkitkan rasa ingin tahu mereka terhadap keragaman budaya yang dimiliki Indonesia.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang cenderung pasif dan kurang percaya diri, guru terus memberikan motivasi dan bimbingan agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam teori pembelajaran inkuiri, keterlibatan aktif peserta didik menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran. Kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk bertanya, menyelidiki, dan menemukan informasi secara mandiri dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan keaktifan belajar, rasa ingin tahu, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kegiatan diskusi, observasi, dan presentasi memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan indikator keberhasilan pembelajaran, respons dan keterlibatan peserta didik menunjukkan keberhasilan pada tiga ranah pembelajaran. Pada ranah kognitif, peserta didik mampu memahami dan menjelaskan konsep warisan budaya dengan baik. Pada ranah afektif, peserta didik menunjukkan antusiasme, rasa ingin tahu, dan sikap menghargai warisan budaya sebagai bagian dari identitas bangsa. Sementara itu, pada ranah psikomotorik, peserta didik mampu

melaksanakan berbagai tahapan kegiatan inkuiri secara sistematis, mulai dari pengamatan hingga penyampaian hasil temuan melalui presentasi. Dengan demikian, penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPAS pada materi warisan budaya terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPAS pada materi warisan budaya di kelas V SD Negeri 109 Palembang telah terlaksana dengan baik melalui proses perencanaan, pelaksanaan, serta respons dan partisipasi peserta didik yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan pendekatan inkuiri yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sehingga mereka terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, mencari informasi, serta mempresentasikan hasil temuannya.

Penerapan pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman terhadap materi warisan budaya, tingginya keaktifan selama proses pembelajaran, serta berkembangnya kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, guru mampu mengatasinya melalui pemberian bimbingan, motivasi, serta penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pendekatan inkuiri dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan berorientasi pada keterlibatan peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, S. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1617–1620.
- Kebudayaan dan Pendidikan, K.

- (2022). *Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Risnawati, R. A., & Indriayu, M. (2024). Analisis Pembelajaran IPAS Materi Kondisi Perekonomian di Daerahku dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(1), 68–75. <https://doi.org/10.30998/sap.v9i1.22032>
- Fajri, L. M., Herawati, L. S., Oktasafira, N., Nur, S., & Agry, F. P. (2025). Peran Guru Dalam Melestarikan Warisan Budaya Lokal di Kalangan Siswa SD Nongkosawit 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(nomor 2), 14771–14775.
- Ajeng Arini, D., Gianistika, C., & Rahmat, R. (2020). Penerapan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Rengasdengklok Selatan II). *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.33>
- Kebudayaan Teknologi dan Riset, P. K. D. (2024). *Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.